

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek merupakan pondok pesantren yang masih menganut sistem pondok salaf akan tetapi dalam kedua pondok tersebut juga menerapkan pendidikan yang bersifat formal. Sehingga kedua pondok tersebut, cocok untuk penelitian dalam rangka menggali informasi terkait manajemen pendidikan karakter santri dalam menjawab tantangan modernitas zaman di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek, peneliti dapat menemukan jawaban yang berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian.

Data yang sudah didapatkan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik mempunyai karakter yang baik, seperti : religius, jujur, toleransi, berakhlak mulia, tekun, disiplin, taat, cinta tanah air, nasionalis, menghargai prestasi, bersahabat, rendah hati, sabar,

cintadamai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan, pedulisosial, dan juga tanggung jawab.

Seperti yang kita ketahui, program Kyai dalam menjalankan pendidikan karakter santri sangat penting, begitu juga di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung, yang mana Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung termasuk model percontohan (*role model*). dalam hal ini pendidikan karakter santri dalam menjawab tantangan era globalisasi, untuk mengurai itu peneliti mempunyai wawancara dengan Kyai atau pengasuh pondok pesantren.

Program-program yang diterapkan oleh pondok pesantren harus di buat dengan tujuan untuk membentuk karakter bagi santri. Dalam pelaksanaan program-programnya tentunya pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pondok harus bisa berjalan dengan baik. Program yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung antara lain:

- a. Sholat fardhu berjamaah
- b. Shorrogan al-qur'an dan kitab kuning
- c. Pelaksanaan sholat sunnah berjamaah
- d. Syawir/mudzakaroh dan lainnya.

Selain itu masih ada beberapa program yang lain seperti program kegiatan mingguan, bulanan dan taunan.

- a. Kegiatan mingguan seperti:
 - 1) Musyawarah fathul qorib

- 2) Musyawarah nahwu shorof
 - 3) Khitobah/pidato
 - 4) Yasin dan tahlil
 - 5) Rutinan maulid berzanji
 - 6) Lalaran tasrif
 - 7) Ziaroh makam
 - 8) Hadroh al-albanjari
 - 9) Kaligrafi/khoth
 - 10) Qiro'ah
 - 11) Pencaksilat pagar nusa
 - 12) Desain grafis
 - 13) Volley ball
- b. Kegiatan bulanan
- 1) Rutinan pengajian ahad wage
 - 2) Ziarah makam syeikh basyaruddin
- c. Kegiatan tahunan
- 1) Musabaqoh
 - 2) Praktikum ibadah
 - 3) Tamrin festival sholawat
 - 4) Haflah akhirissanah dan tasyakuran
 - 5) Peringatan hari santri nasional
 - 6) Peringatan hari besar islam
 - 7) Baktisosial islam

Jadwal kegiatan program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah bisa dilihat seperti pada gambar:

KEGIATAN HARIAN			KEGIATAN MINGGUAN		
NO.	WAKTU	KEGIATAN	NO.	WAKTU	KEGIATAN
1	04.20-05.00	Persiapan Sholat Subuh	1	Hari, Senin	Musyawarah Fathul Qorib
2	05.08-05.15	Sholat Subuh Berjamaah	2	Hari, Selasa	Musyawarah Nahwu-Shorof
3	05.18-06.30	Shorohan Al-Qur'an dan Kitab Kuning	3	Hari, Rabu	Lathlan Khatibah/Pidato
4	06.32-07.00	Mandi Kemudain Sarapan	4	Hari, Kamis	Yasin dan Tahill (Istighosah)
5	07.02-07.28	Sholat Dhuhur Berjamaah dan Persiapan Masuk Sekolah Formal	5	Hari, Jumat	Rutinan Maulid Al Barzanli
6	07.30-12.40	Masuk Sekolah Formal	6	Hari, Sabtu	Larangan Asilatu at Tashriyyah
7	12.42-13.15	Persiapan dan Jama'ah sholat dhuhur	7	Hari, Minggu	Ziarah Makam Pendiri Pondok
8	13.17-14.00	Pengajian Kitab Kuning	8	Hari, Senin	Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banori
9	14.02-15.00	Istirahat Slang	9	Hari, Selasa	Ekstrakurikuler Khatib/Kalligrafi
10	15.02-15.30	Persiapan Jama'ah Sholat Ashar	10	Hari, Rabu	Ekstrakurikuler Qira'ah
11	15.32-16.00	Jama'ah Sholat Ashar	11	Hari, Kamis	Ekstrakurikuler Pencak Silat NU Pagar Maja
12	16.02-16.30	Mudlataroh/Syarah	12	Hari, Jumat	Ekstrakurikuler TIK dan Desain Grafis
13	16.32-17.30	Makan Sore, Olah Raga, Piket Sore	13	Hari, Sabtu	Ekstrakurikuler Volley Ball
14	17.32-18.00	Persiapan dan Jama'ah Sholat Maghrib	KEGIATAN BULANAN		
15	18.02-18.28	Shorohan Surat-Surat Pilihan dan Kitab Kuning Kepada Pengasuh Pondok	1	Hari, Ahad	Rutinan Pengajian Al-Qur'an
16	18.30-19.50	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Madrasah	2	Hari, Ahad	Ajuran Ma'arif
17	19.52-20.10	Persiapan dan Jama'ah Sholat Isya'	3	Hari, Ahad	Syarah Nasirudin
18	20.12-20.30	Persiapan Kajian Kitab Kuning	KEGIATAN TAHUNAN		
19	20.32-22.00	Kajian Kitab Kuning oleh Pengasuh Pondok	1	1 Tahun	Musabaqah
20	22.02-03.15	Istirahat Malam	2	1 Tahun	Praktikum Ibadah
21	03.16-03.30	Bangun Tidur dan Persiapan Sholat Tahajjud	3	1 Tahun	Tamrin
22	03.32-04.00	Jama'ah Sholat Tahajjud	4	1 Tahun	Festival Sholaawat
23	04.02-04.18	Pembacaan Surat-Surat Pilihan	5	1 Tahun	Wajah Tasyakuran Al-Basmalah
			6	1 Tahun	Ziarah Makam Auliya'
			7	1 Tahun	Peringatan Hari Santri Nasional
			8	1 Tahun	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
			9	1 Tahun	Bhakti Sosial Lingkungan

Pengasuh Pondok
KH. Hadi Muhammad Mahfudz

www.melathen.com
0821-4300-2869
melathen.1990
Ma'had Melathen

Gambar 4.1
Dokumentasi Jadwal Kegiatan

Selain program-program yang telah dibuat dan dilaksanakan Kyai juga menyisipkan dialog anatar santri maupun dengan pengurus pondok sehingga program yang telah berjalan bisa dikondisikan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz yang menuturkan bahwa:

“semua program –program pondok pesantren yang telah dibuat bertujuan agar santri bisa istiqomah menjalankan program dan peraturan yang telah ada dan itu harus dilakukan , program itu tadi buat agar santri memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari”¹

Berkaitan dengan program–program yang dirancang di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung mungkin juga di terapkan di semua pondok pesantren di Tulungagung maupun luar tulungagung, KH. Hadi Muhammad Mahfudz memberikan beberap pendapatnya, diantaranya:

“begini mas semua program dipondok-pondok di tulungagung maupun luar tulungagung pastinya medahulukan istiqomah dan disiplin dalam menjalankan kegiatannya baik kegiatan formal maupun kegiatan non formal sehingga apapun kegiatan yang dilakukan menjadikan diri santri lebih serius dalam menjalankan kegiatannya”²

Memang tidak dapat kita pungkiri bahwa istiqomah dan kedisiplinan dalam menjalankan kehidupan memanglah sangat penting sehingga kunci keberhasilan dalam menjalankan sebuah proses belajar juga memerlukan kedisiplinan dan istiqomah, sehingga sesuatu yang kita dapat dari proses belajar menjadi lebih berarti.

Program-program sebuah pondok pesantren tentunya dirancang secara bersama-sama sehingga program tersebut dapat diterima oleh

¹ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

² Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

semua pihak yang bersangkutan sehingga dapat berjalan dengan baik.

KH. Hadi Muhammad Mahfudz mengatakan bahwa:

“dalam proses pembuatan program-program pondok tentunya banya pihak yang terkait dalam perancangan ini, sehingga program-program yang di buat dapat diterima oleh pihak-pihak seperti ustadz atau pengurus pondok selaku orang yang menjalankan kegiatan yang paling depan”³

Pendapat dari KH. Hadi Muhammad Mahfudz di perkuat lagi oleh

KH. Masykur Zuhdiyong merupakan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung:

“ya memang dalam pembuatan aturan atau pembuatan program pondok kami mengadakan musyawarah antar Kyai ustad dan ketua pondok, sehingga program yang dihasilkan dapat diterima oleh semua kalangan, karena disini mengutamakan kerjasama, sebuah program tentunya harus memikirkan program jangka panjang yang mana program tersebut juga harus memberikan manfaat yang lebih atau mungkin dapat di adopsi oleh lembaga pondok pesantren lain jikalau mau mas, mungkin kedepannya untuk mengembangkan program pondok ini kami mengadakan studi banding dengan pondok lain supaya bisa lebih berkembang lagi, jika itu memungkinkan ya mas”⁴

Pada dasarnya program-program yang dirancang harus sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut. Sehingga tidak ada kesenjangan antara program yang dijalankan dengan visi misi yang sudah dibentuk.

³ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

⁴ Hasil wawancara dengan Kh. Masykur Zuhdi selaku ustadz Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

2. Pelaksanaan program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri dalam menjawab tantangan modernitas zaman di era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

Kegiatan-kegiatan yang diterapkan pondok pesantren juga harus dibarengi dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, metode pendidikan yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen tulungagung. antara lain: Sorogan, bandongan, Hafalan, *musyawarah*, *bahtsu matsail*.

Hal ini sesuai wawancara dengan pengasuh pondok melathen ialah KH. Hadi Muhammad Mahfudz yang memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Metode yang diterapkan di pondok melathen merupakan metode bawaan seperti halnya yang diterapkan pondok-pondok salaf pada umumnya, yaitu sorogan, kalau sorogan diterapkan dalam pelajaran al-quran, yaitu santri disima’kan bacaan al-quran oleh musawir. Kemudian bandongan merupakan metode yang diterapkan dalam pembacaan kitab kuning setiap jadwal hafalan kitab kuning, adapun metodemusyawarah dan bahtsumasail merupakan metode tambahan karena musyawarah dilaksanakan tidak setiap hari, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali”⁵

Pemaparan tersebut diperkuat lagi oleh Basori Ahmad selaku ketua Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen, yang mengatakan:

“kami sebagai pengurus pondok dan yang menjalankan program pondok pesantren al-hikmah melathen bisa menjalankan metode yang seperti dikatakan oleh kiayi saya yang menggunakan

⁵ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

metode salaf yaitu sorogan, syawir dan lain-lain, sehingga metode ini mungkin masih efektif digunakan dalam proses pendidikan yang ada di pondok ini, sehingga kami tidak kesulitan menggunakan metode apa yang digunakan dalam menjalankan proses belajar dan mengajar”⁶

Khusus metode Musyawarah dan bahtsumasail yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen merupakan metode tambahan yang dibentuk pondok pesantren dalam rangka mendidik santri menjadi santri yang memiliki inovasi dan pengetahuan luas, sesuai dengan pernyataan KH. Hadi Muhammad Mahfudz, yang memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Metode pendidikan yang ada di pondok melathen tulungagung merupakan metode asli metode pesantren salaf, jadi bapak Kyai sudah benar- benar memikirkan metode sesuai dengan kondisi santri, agar nantinya santri bisa nyaman sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ustadz-ustadz, selain itu dari setiap metode salaf diterapkan sikap disiplin santri, jadi apabila ada santri yang tidak disiplin akan mendapatkan *takzir*(hukuman) yang biasanya, men-tashrif, maupun membaca kitab kuning yang gundulan, apabila tidak bisa maka santri harus berdiri sampai pembelajaran usai kang. Lain halnya dengan metode musyawarah bahtsu matsail yang belum lama diterapkan, metode ini akan melatih santri berbicara dengan dasar (dalil), dari kitab kitab yang telah dikajinya, selain itu dari musyawarah akan menekankan santri pada sifat disiplin dan saling menghargai pendapat yang dilontarkan orang lain, ya disisi lain dari metode ini yaitu mengurangi sifat egois pada diri santri kang”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan basori ahmad selaku lurah Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

⁷ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh seorang santri adalah tata karma. Tata karma merupakan tingkah laku seorang santri terhadap orang yang lebih tua, ustadz maupun kyainya. KH. Hadi Muhammad Mahfudz mengutarakan pendapatnya yaitu:

“dulu saya juga pernah nyantri di salah satu pondok di jawa timur, memang tata karma itu bagi sorang santri itu sangat penting, tata karma juga harus dilatih mulai sejak dan itu sudah menjadi jati diri seorang seorang santri dan semua santri hharus memiliki itu”⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh data dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Dokumentasi Salah Satu Tata Karma Santri

⁸ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

Dari gambar tersebut terlihat bahwa seorang santri yang sedang menuntun sepeda motor ketika memasuki area pondok pesantren. Hal tersebut juga merupakan sebuah bentuk pelaksanaan pendidikan karakter, karena dengan hal tersebut santri akan mengetahui mana hal yang baik untuk dilakukan dan juga hal yang kurang baik.

Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan santri di pondok pesantren memiliki banyak manfaat yang tidak hanya saat santri belajar di pondok pesantren saja, akan tetapi juga saat mereka hidup bermasyarakat. Biasanya akan terlihat perbedaan sikap dan perilaku santri ketika sebelum dan sesudah masuk pondok pesantren. Santri yang semula masih berperilaku buruk, setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan dan pembiasaan di pondok pesantren hidupnya menjadi lebih terarah dan lebih rajin beribadah kepada Tuhan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peraturan yang mewajibkan setiap santri untuk mengikuti setiap kegiatan di pondok pesantren baik dalam hal berjamaah, mengaji, ataupun kegiatan lainnya. Sesuai dengan paparan yang telah di sampaikan oleh KH. Hadi Muhammad Mahfudz sebagai berikut:

“Kegiatan yang paling utama di pondok adalah mengaji kang, sebagai santri adalah hal yang prioritas mengaji dan jamaah, keutamaan keduanya adalah hal yang wajib, dari mengaji santri bisa mendapat ilmu yang disampaikan oleh ustadz-ustadz, dari jamaah santri bisa mendapatkan keuntungan pahala jamaah yaitu 27 derajat kelak, dan disiplin, sebagai santri pondok disiplin adalah hal yang ditekankan agar kelak menjadi manusia yang benar- benar taat pada manusia itu sendiri maupun ketaatan pada

Allah ini merupakan sebuah nilai religius yang dimiliki bagi santri yang taat”⁹

Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin ataupun melanggar peraturan akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Dengan adanya peraturan tersebut maka santri menjadi terbiasa untuk melakukannya tanpa perlu diingatkan terus-menerus dan paksaan dari orang lain, sehingga pembiasaan di pondok pesantren dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh para santri.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pengurus Basori Ahmad, yang mengatakan bahwa:

“ Kalau setiap santri yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren tanpa ijin yang jelas maka akan mendapatkan ta’zir atau sanksi, hal ini diatur dalam tata peraturan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya, dengan tujuan untuk menanamkan disiplin santri”¹⁰

Selain kegiatan formal yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen ada juga kegiatan yang non formal atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler, Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat santri serta membentuk jiwa kreatif dan inovatif dalam diri santri. Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren tersebut diantaranya seperti rebana, kaligrafi, qiro’ah volly dan tenis meja.

⁹ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

¹⁰ Hasil wawancara dengan basori ahmad selaku lurah Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan pengurus ahmad basori yang mengatakan bahwa:

“Ekstra kurikuler di al-hikmah melathen mencakup rebana, qiro’ah, kaligrafi, volly dan tenis meja, semua ekstra tersebut ditujukan agar santri yang mengikuti bisa memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif, kelak dimasyarakat santri tersebut juga bisa mengembangkan bakat yang telah dimiliki ketika terjun dimasyarakat nantinya, santri di didik agar tidak pemalu dan mempunyai kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki”¹¹

Diperkuat lagi dengan wawancara dengan pengurus M. Mukhlis yang memberikan pendapatnya:

“Ekstrakurikuler disini tidaklah banyak kang, tapi ekstrakurikuler yang ada di Al- Hikmah dipilih saja, rebana di masyarakat akan berguna, qiroah dimasyarakat juga sering digunakan saat mantenan misalnya, kaligrafijuga digunakan dimasyarakatbahasa Arab dan Inggris sering digunakan disekolahan maupun dikampus, hal itu dimaksudkan agar yang mengikuti ekstra benar-benar mengikuti dengan sungguh-sungguh, ekstra ini akan mengasah jiwa-jiwa kreatif pada santri agar tidak kalah dengan yang bukan santri, selain itu kegiatan kegiatan baik wajib maupun ekstrakurikuler diharapkan bisa tertanam nilai nilai diantaranya religius, kemandirian, dan tanggung jawab”¹²

Dalam pelaksanaannya, memang pondok pesantren Al-Hikmah mengedepankan pendidikan agama, tetapi juga tidak mau meninggalkan pendidikan yang bersifat umum, hal ini dibuktikan dengan pernyataan putra dari pengasuh yang juga merupakan kepala madrasah Wustho di Pondok ini, yaitu H. Fahriz Wahdani yang mengatakan:

¹¹ Hasil wawancara dengan basori ahmad selaku lurah Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

¹² Hasil wawancara dengan m. mukhliz selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

“kami mencoba untuk menggabungkan pondok pesantren salafiyah, dengan pendidikan yang bersifat umum, misalnya dalam mata pelajaran matematika kita gabungkan dengan pembagian zakat, waris, dan juag untuk mata pelajaran yang lainnya, meskipun untuk saat ini masih tergolong sulit tapi kami ingin terus mencobanya. Agar supaya santri yang sudah lulus dari pondok ini, bukan hanya memahami ilmu agama saja tetapi juga bisa mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama”¹³

Pada dasarnya ilmu agama memang penting, tetapi ilmu umum juga tak kalah penting. Memang harus ada keseimbangan diantara keduanya, agar tidak menjadi berat sebelah. Karena tanpa ilmu agama, seorang individu bisa dikatakan seperti orang buta yang tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan tanpa ilmu umum, seseorang bisa dikatakan seperti orang yang pincang karena tidak bisa bergerak maju mengikuti perkembangan zaman.



Gambar 4.3
Dokumentasi Santri yang Hendak Memasuki Kelas Madrasah

¹³ Hasil wawancara dengan H. Fahriz Wahdaniselaku pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

Gambar tersebut diatas menunjukkan bagaimana santri yang sudah mulai masuk ke kelas, tanpa harus menunggu ustadz yang mengajar datang. Hal ini menunjukkan bagaimana kedisiplinan memang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung.

3. Pengawasan Kyai dalam memberikan pendidikan karakter santri dalam menjawab tantangan modernitas zaman di era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

Kyai dalam proses pengawasannya berperan dalam hal membimbing, membina dan mengarahkan santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik. sebagai ulama yang dapat dimintai saran dan tempat bagi santri untuk berbagi cerita. Berdasarkan peran sebagai ulama tersebutlah kyai biasanya menanamkan nilai-nilai religius pada santri. Hal ini sesuai paparan yang telah disampaikan oleh KH. Hadi Muhammad Mahfudz sebagai berikut:

“begini mas kita sebagai pemimpin tentunya kita harus mengetahui apasaja yang kurang dari program-program yang telah kita rencanakan dan bagaimana pelaksanaan dari program tersebut sehingga kita bisa mengevaluasi apa yang menjadi kelemahan dari suatu program tersebut kemudian kita bombing kembali apa saja yang menjadi kekurangan itu”¹⁴

Dalam pengawasannya kiayi juga membantu santri untuk mempersiapkan masa depan mereka. Santri diberikan bekal ilmu dan wawasan untuk dapat bersaing ketika terjun dimasyarakat nantinya. Oleh karena itu peran kyai tidaklah mudah dan dapat diatasi oleh setiap orang.

¹⁴ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

Dibutuhkan mental dan kesabaran yang kuat serta intelektual yang memadai untuk membawa pondok pesantren menjadi lebih baik dan maju. Sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh KH. Hadi Muhammad Mahfudz bahwa:

“pondok pesantren merupakan miniatur kehidupan masyarakat sehingga kita juga harus menyiapkan lulusan kita harus diberi bekal ilmu sosial sehingga nantinya ketika sudah lulus dari sini dalam menghadapi kemasyarakatan tidak canggung”¹⁵



Gambar 4.4
Dokumentasi Implementasi Ilmu Sosial ke dalam Lingkungan Pondok

Dalam pengawasan tentunya seorang Kyai tidak bisa melakukannya sendiri ada beberapa komponen yang ikut membantu dalam kegiatan pendidikan karakter yaitu lain ustadz Seperti halnya Kyai, ustadz juga merupakan komponen penggerak pendidikan karakter di pesantren, sebagai ustadz sudah barang tentu memiliki peran sebagai

¹⁵ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

pendidik/ pengajar para santri. Sebagai sumber ilmu setelah kyai, ustadz juga memiliki peran sebagai suri tauladan bagi santrinya. Seperti halnya kyai, ustadz juga merupakan komponen penggerak pendidikan karakter di pesantren, sebagai ustadz sudah barang tentu memiliki peran sebagai pendidik/ pengajar para santri. Sebagai sumber ilmu setelah kyai, ustadz juga memiliki peran sebagai suri tauladan bagi santrinya. KH. Hadi Muhammad Mahfudz dalam pendapatnya yaitu :

“Ustadz yang ada di melathen memberikan materi-materi yang kami anggap sangat berguna, sebab setiap yang diajarkan oleh akan kami amalkan nantinya, selain itu beliau selalu memberikan masukan- masukan pada kami agar dalam belajar kami selalu disiplin dan tidak pemalas, menurut salah satu ustadz yang mengajar kitab Ta’lim al muta’alim kalau kita mau menjadi orang yang besar saat muda tidak boleh malas- malasan harus sregap”¹⁶

Penjabaran diatas diperkuat lagi dalam wawancara dengan M.

Mukhlis. Yang memberikan pendapatnya antara lain:

“Sebagai pendidik kami tentunya mempunyai cara penyampaian yang tujuannya membentuk santri disiplin, kreatif, kami tidak sekedar menggugurkan kewajiban mengajar kang, apabila ada santri yang susah dalam pelajarannya, kami juga memberi saran dan terkadang memberi pelajaran khusus untuk memudahkan santri tersebut. Apabila ada santri yang malas terkadang kami memberi hukuman tersendiri agar santri jera dan ingat tujuan dia mondok”¹⁷

Peran Kyai dan Ustadz jadi tidak lepas dari pembentukan budi pekerti santri, mereka tidak pernah lepas memberikan pengajaran yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan KH. Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

¹⁷ Hasil wawancara dengan m. mukhlis selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung

benar-benar mendidik agar nantinya bisa menjadi manusia yang berguna yang memanusiakan manusia. Meskipun ustadz sama mengajar seperti kyai, tetapi ustadz tidak bisa menggantikan posisi kyai.

4. Program Kyai Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

Pendidikan karakter di pondok pesantren merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan, mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi alternatif dalam memperbaiki karakter masyarakat terutama anak-anak. Pendidikan karakter di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik atau yang biasa disebut dengan santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat KH. Bahrul Munir yang mengatakan bahwa:

“pendidikan karakter merupakan suatu ikhtiar yang secara sengaja untuk membuat seseorang memahami, peduli dan akan bertindak atas dasar nilai-nilai yang etis. Pendidikan karakter yang dimaksudkan di sini ialah pendidikan yang diimplementasikan dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter terhadap diri individu agar individu tersebut dapat membedakan antara yang baik dan buruk”¹⁸

Di Pondok Pesantren Al-Anwar ini pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ini menggunakan kurikulum pesantren modern.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek diajarkan

¹⁸ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

melalui berbagai kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Hal tersebut akan berpengaruh kepada pembentukan sifat disiplin santri, setiap santri yang mondok Al-Anwar Trenggalek diharapkan bisa mematuhi tata Aturan yang telah dibuat.

Penanaman nilai-nilai karakter santri Al-Anwar Trenggalek tidak hanya dalam kegiatan di pondok dan sekolah saja, akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam berbagai bidang seperti rebana, qiro'ah, kaligrafi, dan dramblek. Penanaman nilai-nilai karakter disisipkan dalam berbagai macam kegiatan santri mulai dari saat bangun tidur hingga menjelang tidur kembali.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh KH. Bahrul Munir yaitu:

“begini mas nilai religius yang diterapkan pondok pesantren pada dasarnya bertujuan membentuk pola pikir santri bahwa hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan adalah yang utama di dalam kehidupan kita. Selain dengan adanya keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan, hubungan antara manusia dan Tuhan tersebut dapat dilakukan dalam hal beribadah. Di pondok pesantren ini selain mewajibkan santrinya untuk rajin beribadah, tetapi juga memberikan pengetahuan dan

pemahaman kepada santri tentang manfaat dan tujuan kewajiban beribadah kepada Allah”¹⁹

Kemudian diperkuat dengan wawancara dengan salah satu pengurus di pondok pesantren al-anwar trenggalek yaitu:

“memang benar oapa yang dikatakan Kyai saya bahwa semua program yang ada di pondok pesantren ini bertujuan untuk menuju tuhan, artinya semua kegiatan harus mempunyai manfaat keimanan kepada allah dan mempunyai manfaat bagi dirinya sendiri”²⁰

Dalam menjalankan program yang dilakukan Apabila santri mendapatkan hukuman (ta’zir) karena melanggar aturan ataupun tidak mengikuti kegiatan tanpa izin, maka santri juga akan tetap diarahkan kepada penanaman nilai religius. Sebagai contoh hukuman yang diberikan yaitu seperti santri diminta membaca beberapa ayat-ayat Al-Qur’an ataupun menghafalkan sejumlah ayat Al-Qur’an. Sesuai dengan wawancara dengan KH Bahrul Munir yang mengatakan bahwa:

“dalam setiap kegiatan atau program pondok tentunya ada pihak-pihak yang melanggar aturan yang telah di buat sehingga kita sebagai pimpinan harus memberikan hukuman bagi siapa saja yang menyeleweng dari aturan yang telah dibuat, hukuman yang diberikan tentunya harus mendidik dan dalam hukuman yang diberikan diharapkan menimbulkan efek jera bagi pelaku penyelewengan, dan diharapkan santri yang melanggar bisa timbul sikap disiplin”²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggaek

²⁰ Hasil wawancara dengan fuad hasim selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggaek

²¹ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggaek

Pendapat dari pengasuh pondok tersebut diperkuat dengan wawancara salah satu pengurus pondok pesantren al-anwar trenggalek yaitu Fiqi Ahmad, yang mengatakan bahwa:

“begini mas ya kami harus memberikan hukuman pada santri-santri yang melanggar supaya santri tersebut bisa disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, tentunya hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tidak mengandung unsur kekerasan melainkan memberikan pendidikan yang lebih mengutamakan pada kedisiplinan, missal hukuman yang diberikan kepada santri adalah membaca alqur’an beberapa juz atau menghafal surat-surat pendek dan lain-lain.²²

Adapun nilai kedisiplinan diarahkan dan ditekankan pada kegiatan yang bersifat wajib maupun bersifat pendukung yaitu kegiatan sholat jamaah dan mengaji, nilai kedisiplinan akan membentuk manusia yang sesuai dengan norma tata kelakuan yang sesuai jalur kaidah-kaidah islam. Dengan adanya sanksi yang tegas bagi pelanggar, diharapkan karakter disiplin akan tertanam hingga dia dewasa.

Begitu pula dengan nilai tanggung jawab yang diajarkan di pondok pesantren. Nilai tanggung jawab itu sendiri memiliki peranan yang penting dalam kehidupan pondok pesantren. Nilai tanggung jawab yang diterapkan di pondok pesantren ini tidak hanya tanggung jawab pada diri sendiri, akan tetapi juga pada setiap kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pendukung yang berupa ekstra kurikuler.

²² Hasil wawancara dengan fiqi ahmadselaku pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggaek

5. Pelaksanaan Program Kyai Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

Dalam pandangan pesantren, tujuan manajemen pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan karakter/akhlak melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar materi dan kekuasaan, tetapi menanamkan kepada santri bahwa belajar merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Allah.

Oleh karena itu penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek diawali dari pengarahan yang dilakukan oleh Kyai, untuk memotivasi dan meluruskan niat santri dalam belajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh KH Bahrul Munir sebagai pemimpin pondok pesantren Al-Anwar Trenggalek, beliau mengatakan:

“Setiap santri baru diberikan bimbingan, nasihat dan arahan tentang tatacara atau aturan yang harus dipatuhi oleh santri. Saya, setiap ada santri baru selalu menanyakan apa motivasinya datang ke pondok ini, setelah mengetahui alasannya, saya memberikan nasihat untuk giat/sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, harus ikhlas karena Allah. Selanjutnya saya mengarahkan ke lurah/pengurus santri untuk memberikan aturan pondok”²³

Transformasi nilai-nilai karakter yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Anwar dilakukan melalui proses pembelajaran yang

²³ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

dilaksanakan di majlis dalam bentuk penyampaian materi (*transformation for knowledge*) terutama materi pelajaran akhlak yaitu mengupas kitab adabul ‘alim wal muta’alimin dan kitab ta’limul mutaallim.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren Al-Anwar Trenggalek yaitu saipul fuad, mengatakan bahwa:

“Setiap pengajian Kiai selalu menyampaikan pesan-pesan moral untuk selalu taat kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya, harus hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Kalau kita melawan kepada orang tua hidup kita tidak akan berkah, dan kalau tidak patuh kepada guru maka ilmu kita tidak akan berkah. Jadi taat kepada Allah dan Rasul-Nya harus dibarengi dengan taat kepada kedua orang tua dan guru”²⁴

Dengan demikian, nilai kepatuhan kepada orang tua dan guru serta keimanan dan ketakwaan menjadi nilai karakter pokok yang senantiasa ditekankan di pesantren ini, hal ini sejalan dengan fungsi pondok pesantren itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam pada diri santri.

Sebagai bukti bahwa nilai kepatuhan kepada orang tua dan guru selalu ditekankan di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek, berikut ini pengakuan salah satu pengurus:

“Pa Kiai setiap pengajian selalu bertawasul mengirim kandoa untuk kedua orang tua dan guru-gurunya. Pernah suatu hari kami juga diajak untuk mengikuti kegiatan haul gurunya Pa Kiai, karena menurut beliau gurunya Pa Kiai adalah gurunya kami yang disatukan atau dihubungkan dengan silsilah sanad

²⁴ Hasil wawancara dengan saipul fuad selaku santri Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

ilmu, sehingga ilmu yang didapat para santri masih sambung sanadnya dengan pendahulu kita”²⁵

Selain penanaman nilai iman-taqwa, hormat kepada orangtua dan guru, Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek juga menekankan nilai kemandirian dan ta’awun. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai kegiatan dan pembiasaan yang diterapkan di pesantren. Nilai kemandirian mengajarkan santri bahwa ia harus dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Santri dibiasakan mandiri agar dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan dirinya dan dapat mengembangkan potensinya selama berada di pesantren. Sedangkan pembiasaan yang dapat dijadikan sarana penanaman nilai kemandirian seperti memasak, mencuci, membersihkan kamar, dan menyiapkan kebutuhan belajar setiap hari.

Adapun nilai ta’awun mengajarkan santri untuk saling membantu, tolong menolong, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Nilai ta’awun yang dibiasakan di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek pada dasarnya dapat terlihat dalam setiap kegiatan santri. Beberapa contoh kegiatan yang dapat menanamkan sikap tolong menolong adalah memasak dan membersihkan kamar dan lingkungan pesantren secara bersama-sama, mengumpulkan beras dan iuran bulanan, sehingga bila ada santri yang tidak punya uang atau beras dapat terbantu kebutuhan pokoknya, namun ia harus memasak.

²⁵ Hasil wawancara dengan fiqi ahmad selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

Berikut ini hasil wawancara dengan saiful fuad yang merupakan salah satu santri, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan memasak, membersihkan kamar dan lingkungan pesantren kami lakukan secara bersama, apalagi kalau ada pembangunan pesantren, kami semua bersama-sama saling membantu. Di pesantren ini, kami mengedepankan kebersamaan, kalau ada santri yang tidak punya uang dan beras, kami saling membantu, sehingga tidak ada santri yang kelaparan karena tidak bisa makan, meskipun kami makan hanya dengan nasi, ikan asin dan sambal, karena bersama-sama terasa nikmat”²⁶

Kegiatan rutinitas santri atau disebut dengan kultur pesantren yang dimulai dari bangun tidur dan diakhiri dengan tidur kembali. Setelah bangun tidur, santri merapikan kamar dan mempersiapkan diri untuk sholat subuh berjamaah. Kegiatan seperti ini dijadikan sebagai wadah untuk memupuk iman-taqwa santri. Selain kegiatan tersebut, kegiatan membaca Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, marhaba, dalil, dan asma badar juga mendukung penanaman nilai religius/iman-taqwa dan cinta ilmu (tafaqquh fiddiin). Di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek, sholat lima waktu dilaksanakan secara berjamaah sehingga penanaman iman-taqwa cepat diserap dan dihayati oleh setiap santri. Selain kegiatan tersebut, santri juga dibiasakan untuk masak dan makan bersama, melakukan kebersihan umum, mudzakaroh membahas masalah fiqih, bergotongroyong membangun pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut

²⁶ Hasil wawancara dengan saiful fuad selaku santri Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

semakin memperkuat nilai-nilai karakter inti yang ditanamkan di Pondok Pesantren al-anwar.

Kegiatan-kegiatan yang diterapkan pondok pesantren harus dibarengi dengan penggunaan metode yang tepat. Metode merupakan cara-cara yang digunakan oleh pendidik atau Kyai untuk menyampaikan materi pendidikan agar dapat disampaikan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar atau pengajian, metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren al-anwar antara lain; 1) sorogan, 2) bandongan, 3) halaqoh. Demikian pula metode yang digunakan oleh Kiai dalam penanaman nilai karakter sangat bervariasi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Berikut hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anwar yang menjelaskan bahwa:

“Dalam pengajian saya menggunakan metode sorogan, bandongan, dan halaqoh. Metode sorogan digunakan khusus untuk santri senior yang ingin mendalami kitab tertentu, dilakukan secara individu menghadap saya. Metode bandongan digunakan untuk pengajian umum, seluruh santri berkumpul untuk belajar kitab tertentu khususnya untuk santri pemula. Adapun metode halaqoh yaitu sama dengan bandongan, tapi lebih menekankan pada pendalaman atau kajian kitab tertentu. Sedangkan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, lebih banyak menggunakan metode pemberi nasihat, pembiasaan, peneguran dan pemberian hukuman, serta keteladanan”²⁷

Salah satu pengurus di pondok pesantren al-anwar yaitu fiqi ahmad yang mengatakan bahwa:

²⁷ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggaek

“memang benar bahwa banyak sekali yang digunakan Kyai dalam memberikan metode pengkajian program yang ada di pondok ini, tentu tujuan dari metode yang digunakan Kyai supaya santri dalam menyerap pendidikan atau ekstra yang lain mudah sekali di pahami”²⁸

Pendidikan karakter sejatinya bukan hanya sekedar sebagai pembiasaan hal-hal yang baik yang diterapkan kepada peserta didik/santri, tetapi pembiasaan tersebut harus selalu dilakukan secara terus menerus agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik/santri. Namun terkadang sebagai pendidik/ustad kurang memperhatikan apakah nilai-nilai karakter tersebut sudah membudaya ke dalam diri peserta didik/santri. Oleh karena itu dalam pembinaan karakter pada lembaga pendidikan ataupun pesantren perlu dilakukan evaluasi pada pelaksanaannya.

6. Pengawasan Program Kyai Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

Pemimpin pondok pesantren dalam melakukan pengawasan tentunya memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai rujukan bagi santri, membimbing santri, membina santri dan pengarahan santri, sehingga Kyai adalah pribadi yang baik sehingga saran arahnya tentu menjadi patokan bagi santri maupun orang-orang yang meminta arahan dari Kyai, dari perannya sebagai ulama' tentu bisa menanamkan nilai-nilai religius pada santri atau masyarakat yang membutuhkan arahan yang

²⁸ Hasil wawancara dengan fiqi ahmadselaku pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

yang diberikan, dalam kehidupan sehari-hari Kyai juga sosok yang menjadi panutan bagi santri maupun masyarakat, sehingga peran seorang Kyai dalam sebuah pondok pesantren dan masyarakat sangat penting.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KH Bahrul Munir beliau menyampikan bahwa:

“peran kita sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga memang harus tau bagaimana keadaan program yang telah kita rancang dan mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang telah kita buat, sehingga kekurangan dan kelebihan bisa kita ketahui, dan untuk kekurangan bisa kita benahi dan untuk kelebihan bisa kita pertahankan, dan dalam program pengawasan kami juga mengadakan evaluasi pada tiap tahap-tahap programnya”²⁹

Dalam pengawasannya Kyai juga membantu santri untuk mempersiapkan masa depan mereka sehingga dalam persaingan masyarakat tidak kalah. Santri diberikan bekal ilmu dan wawasan untuk dapat bersaing ketika terjun dimasyarakat nantinya. Oleh karena itu peran kyai tidaklah mudah dan dapat diatasi oleh setiap orang. Dibutuhkan mental dan kesabaran yang kuat serta intelektual yang memadai untuk membawa pondok pesantren menjadi lebih baik dan maju.

Bekal yang diberikan kepada santri tentunya ilmu-ilmu yang bermanfaat seperti ilmu perdagangan pertanian dan masih banyak lagi, itu dipersiapkan supaya dalam menjalarkna hidup dalam masyarakat bisa bersaing.

²⁹ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trengaek

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh KH.

Bahrul Munir beliau mengatakan bahwa:

“kita ini dipondok pesantren di ajarkan bahwa sosialisasi antar teman pondok sangat penting, sebagaimana hidup bermasyarakat yang bersialisasi antar tetangga juga sangat di butuhkan, bisa dikatakan bentuk kecil masyarakat itu adalah pondok pesantren, sehingga dengan bekal ilmu yang kita dapat bisa di implementasikan didalam bermasyarakat”³⁰

Hal ini juga di perkuat oleh salah satu santri yang ada di pondok pesantren al-anwar trenggalek yang mengatakan bahwa:

“iya memang begitu Kyai saya salalu memberikan arahan pada kami bahwa sosialisasi sangatlah penting, Kyai saya juga selalu mengatakan jangan gengsi dalam menjalankan kehidupan yang ada di masyarakat, sebisa mungkin kita harus merangkul mereka dan menjalin hubunagn yang erat, dan mudah dalam menjalankan kehidupan di masyarakat”³¹

Dalam pengawasan program-program yang telah dirancang tentunya seorang Kyai tidak bisa melakukannya sendiri ada beberapa komponen yang ikut membantu dalam kegiatan pendidikan karakter yaitu lain ustadz Seperti halnya Kyai, ustadz juga merupakan komponen penggerak pendidikan karakter di pesantren, sebagai ustadz sudah barang tentu memiliki peran sebagai pendidik/ pengajar para santri. Sebagai sumber ilmu setelah kyai, ustadz juga memiliki peran sebagai suri tauladan bagi santrinya. Seperti halnya kiai, ustadz juga merupakan komponen penggerak pendidikan karakter di pesantren, sebagai ustadz

³⁰ Hasil wawancara dengan KH. Bahrul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

³¹ Hasil wawancara dengan saipul fuad selaku santri Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

sudah barang tentu memiliki peran sebagai pendidik/ pengajar para santri. Sebagai sumber ilmu setelah kyai, ustadz juga memiliki peran sebagai suri tauladan bagi santrinya.

Ustadz yang memberikan dukungan pada Kyai tentunya mendapat arahan dari Kyai, sehingga dalam pengawasannya sudah di tentukan dan hasil dari pengawasannya bisa di sampaikan dengan arahan dan tujuan yang jelas dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu santri yang ada di salah satu pondok pesantren al-anwar yaitu:

“Ustadz yang ada di al-anwar memberikan materi-materi yang kami anggap sangat penting yang sesuai dengan arahan saya, sebab setiap yang diajarkan oleh akan kami amalkan nantinya, selain itu mereka selalu memberikan masukan- masukan pada kami agar dalam belajar kami selalu disiplin dan tidak pemalas, menurut salah satu ustadz yang mengajar kitab Ta’lim al muta’alim kalau kita mau menjadi orang yang besar saat muda tidak boleh malas-malasan harus istiqomah, para ustad yang menjarakan kepada kami tak pernah bosan terus menerus member perhatian lenih pada kami sehingga kami tetap bisa istiqomah dalam menjalankan tugas kami sebagai santri”³²

Penjabaran dari santri tersebut di perkuat oleh salah satu usatad yang ada di pondok pesantren al-anwar trenggalek yang memberikan pendapat yaitu:

“Sebagai orang yang menyampaikan ilmu kami tentunya mempunyai cara penyampaian atau metode yang tujuannya membentuk santri disiplin, kreatif, kami tidak sekedar menggugurkan kewajiban mengajar mas, apabila ada santri yang susah dalam pelajarannya, kami juga memberi saran dan terkadang memberi pelajaran khusus untuk memudengkan santri

³² Hasil wawancara dengan sapul fuadselaku santri Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggaek

tersebut. Apabila ada santri yang malas terkadang kami memberi hukuman tersendiri agar santri jera dan ingat tujuan dia mondok, dan hukuman yang kami berikan juga untuk mendidik santri supaya lebih disiplin lagi”³³

Ilmu yang di sampaikan oleh guru atau ustadz tentunya didapat secara otodidak melainkan dengan proses belajar mengajar sehingga ilmu yang didapat oleh ustadz atau guru pengajar sanadnya juga jelas dan masih sambung dengan guru-guru pendahulunya. Dan dalam penyampaikan ilmunya mungkin juga masih menggunakan cara-cara gurunya mengajar yang terdahulu dan mungkin cara penegajaran yang seperti itu masih efektif digunakan sampai sekarang.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan di Situs 1 (Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung)

a. Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi

- 1) Program-program yang disusun oleh Pondok Pesantren memang ditujukan guna untuk membangun karakter santri. Karakter yang dimaksud seperti tata karma, disiplin, menghormati yang lebih tua, mengormati ustadz, dan berbuat baik kepada sesame.
- 2) Program-program yang dijalankan merupakan program yang disusun secara bersama-sama dengan setiap ustadz dan pengurus

³³ Hasil wawancara dengan m.muhammadkisselaku santri Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

pondok. Hal ini dilakukan guna dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal karena banyak pihak yang terlibat.

- 3) Program-program yang disusun sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, meskipun dalam *basic* salafiyah, tetapi beberapa program yang terlaksana di pondok pesantren ini bisa dikatakan cukup modern. Seperti halnya program “*One day, one quotes*”.

b. Pelaksanaan Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi

- 1) Pelaksanaan program-program yang diberikan Kyai guna memberikan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Hikmah adalah dengan cara menerapkan budaya santri. Seperti halnya ketika santri memasuki wilayah pondok, santri diharuskan turun dari kendaraan guna untuk menghormati ustadz, pengurus, maupun pengasuh.
- 2) Pelaksanaan program-program yang diberikan, ditekankan pada keistiqomahan dalam pelaksanaannya. Karena percuma apabila program yang sudah dirancang sudah berjalan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terdapat konsistensi yang berlanjut.
- 3) Dalam pelaksanaannya, apabila santri tidak mengikuti program yang diberikan tanpa ada alasan yang jelas, maka santri akan mendapatkan hukuman. Hal ini akan mendidik santri untuk bersifat disiplin dan menaati peraturan yang berlaku.

4) Pelaksanaan program yang terdapat dalam pondok pesantren ini, ditujukan untuk mendidik santri agar memiliki adab dan tingkah laku yang mencerminkan nilai keislaman. Jika santri mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam tingkah laku maupun dalam keilmuannya, maka santri akan siap menghadapi tantangan modernitas zaman di era globalisasi seperti ini.

c. Pengawasan Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi

- 1) Dalam pengawasannya di pondok pesantren ini, Kyai akan menilai pelaksanaan program-program dalam mendidik karakter santri. Apabila terdapat program yang sudah berjalan, namun justru mengurangi nilai pendidikan karakter santri maka Kyai akan memperbaiki program tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Kyai dalam proses pengawasannya berperan dalam hal membimbing, membina dan mengarahkan santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik.
- 3) Adapun tindak lanjut dari pengawasan adalah mengevaluasi program-program yang sudah diberikan dengan mengadakan musyawarah dengan pengurus dan ustadz.

2. Temuan di Situs 2 (Pondok Pesantren Al-Anwar trenggalek)

a. Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi

- 1) Sebagai pondok pesantren modern yang berbasis salaf, Pondok ini menerapkan beberapa bahasa dalam kesehariannya. Antara lain bahasa inggris dan bahasa arab agar setelah lulus dari pondok pesantren ini, santri mampu menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang, dalam perkembangannya bahasa menjadi bahan utama dalam berkomunikasi secara internasional dan tentunya tidak melupak jati diri sesebagai sntri yang memiliki karakter yang baik.
- 2) Program-program ekstrakurikuler juga disusun sedemikina rupa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri, supaya nanti satri tidak hanya mumpuni dalam ilmu agama saja, tetapi juga menguasai ilmu-ilmu yang brkaitan dengan kehidupan sosial.
- 3) Program-program yang disusun, juga dijadikan sarana untuk membentuk santri yang memiliki budi pekerti luhur, beradab, berakhlakul karimah, cinta tanah air, peduli terhadap sesama, menghormati orang yang lebih tua, dan memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman meskipun di tengah pesatnya perkembangan zaman.

- 4) Program-program yang berjalan, disusun oleh beberapa pihak yang terlibat agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi

- 1) Dalam pelaksanaan program-program yang berlaku di Pondok Pesantren ini banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, agar program tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Pelaksanaan program-program dalam memberikan pendidikan karakter santri dengan cara merealisasikan visi dan misi yang berlaku. Seluruh nilai karakter yang terkandung dalam visi dan misi tersebut seperti, berakhlakul karimah, beradab, beriman, bertaqwa, dan santri diharapkan mampu untuk menghadapi persaingan global.
- 3) Dalam pelaksanaannya, apabila ada santri yang tidak mengikuti program-program wajib yang diberikan, maka santri akan mendapatkan ta'dzir sesuai dengan pelanggarannya. Hal ini tentu akan mendidik santri untuk bersikap disiplin dan menaati peraturan yang berlaku.
- 4) Pelaksanaan pendidikan karakter santri yang berlaku di Pondok Pesantren ini, mengedepankan adab dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma islam.

c. Pengawasan Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas Zaman di Era Globalisasi

- 1) Pengasuh pondok dalam hal ini Kyai nya, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program di dalam pondok dalam rangka membangun karakter santri yang berakhlakul karimah, beradab, peduli dengan sesama. Apabila ada program yang melenceng atau bahkan berlawanan maka Kyai akan merevisi program tersebut atau bahkan menghapus program tersebut dari jadwal kegiatan.
- 2) Pengawasan pendidikan karakter santri selain dilakukan langsung oleh Kyai, juga dilakukan oleh beberapa pihak yang terlibat seperti pengurus dan ustadz pondok. Hal ini tentunya akan memudahkan proses pengawasan terlaksana program-program dalam rangka membangun karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
- 3) Selain dari pengasuh, pengurus, dan ustadz pondok, pengawasan juga dilakukan oleh beberapa santri yang dipercaya, apabila ada santri yang melanggar peraturan maka akan segera melapor ke pengurus dan dari pengurus santri tersebut akan diberi pengarahan. Namun apabila santri tersebut melanggar pelanggaran yang berat, maka akan langsung diarahkan kepada pengasuh pondok.

Tabel 4.1
Temuan Situs

Temuan Situs 1	Temuan Situs 2
1. perencanaan yang disusun oleh Pondok Pesantren memang ditujukan guna untuk membangun karakter santri dan mampu memahami zaman yang semakin lama yang semakin berkembang.	1. perencanaan dalam programnya mengharuskan santri menguasai bahasa internasional dan mampu menjawab tantangan zaman dan tidak melupakan dirinya sebagai santri yang berkarakter baik.
2. Perencanaan dibuat secara bermusyawarah dengan tujuan mengembangkan potensi dan semua pihak dapat menerima dengan baik dan dijalankan dengan maksimal.	2. Perencanaan ekstrakurikuler juga disusun sedemikian rupa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri.
3. Perencanaan program yang disusun sejalan dengan perkembangan zaman saat ini	3. perencanaan disusun, juga dijadikan sarana untuk membentuk santri yang memiliki budi pekerti luhur, beradab, berakhlakul karimah, cinta tanah air, peduli terhadap sesama, menghormati orang yang lebih tua, dan memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman meskipun di tengah pesatnya perkembangan zaman.
4. Pelaksanaan perencanaan program-program yang diberikan Kyai guna memberikan pendidikan karakter santri	4. Perencanaan yang berjalan, disusun oleh beberapa pihak yang terlibat agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
5. Pelaksanaan program-program yang diberikan, ditekankan pada keistiqomahan dalam pelaksanaannya.	5. Pelaksanaan program-program yang diberikan, ditekankan pada keistiqomahan dalam pelaksanaannya.
6. Dalam pelaksanaannya, apabila santri tidak mengikuti program yang diberikan tanpa ada alasan	6. Dalam pelaksanaannya, apabila ada santri yang tidak mengikuti program-program wajib yang diberikan, maka

yang jelas, maka santri akan mendapatkan hukuman	santri akan mendapatkan ta'dzir sesuai dengan pelanggarannya
7. Pelaksanaan program yang terdapat dalam pondok pesantren ini, ditujukan untuk mendidik santri agar memiliki adab dan tingkah laku yang mencerminkan nilai keislaman	7. Pelaksanaan pendidikan karakter santri yang berlaku di Pondok Pesantren ini, mengedepankan adab dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma islam.
8. Dalam pengawasannya di pondok pesantren ini, Kyai akan menilai pelaksanaan program-program dalam mendidik karakter santri	8. Pengasuh pondok dalam hal ini Kyai nya, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program di dalam pondok dalam rangka membangun karakter santri yang berakhlakul karimah, beradab, peduli dengan sesama
9. Kyai dalam proses pengawasannya berperan dalam hal membimbing, membina dan mengarahkan santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik.	9. Pengawasan pendidikan karakter santri selain dilakukan langsung oleh Kyai, juga dilakukan oleh beberapa pihak yang terlibat seperti pengurus dan ustadz pondok
10. Adapun tindak lanjut dari pengawasan adalah mengevaluasi program-program yang sudah diberikan dengan mengadakan musyawarah dengan pengurus dan ustadz.	10. Selain dari pengasuh, pengurus, dan ustadz pondok, pengawasan juga dilakukan oleh beberapa santri yang dipercaya, apabila ada santri yang melanggar peraturan maka akan segera melapor ke pengurus dan dari pengurus santri tersebut akan diberi pengarahan.

C. Analisis Lintas Situs

1. Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas di Era Globalisasi

- a. Mengadakan sholat berjamaah: merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh semua santri, sholat adalah salah satu bentuk

kehambaan kita kepada allah yang harus dikerjakan terutama sholat fardhu, dan tidak boleh kita tinggalkan bagaimanapun keadaannya.

- b. shorrohan al-qur'an dan kitab kuning: tujuannya sendiri dalam shorrohan al-qur'an maupun dan kitab kuning ialah mendapatkan ilmu yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya, sehingga kita mengetahui lebih dalam apa yang ada dalam isi al-qur'an maupun dalam kitab kuning, dalam kajian keilmuan kita membutuhkan sanad dalam keilmuan sehingga ilmu-ilmu yang kita dapat masih sambung sampai nabi yang menjadi panutan kita.
- c. syawir/mudzakaroh: syawir atau juga bisa disebut dengan musyawarah merupakan kegiatan dimana kita telh sama-sama mendapatkan ilmu dari guru kita dan kita diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang telah kita dapat dan mungkin kita juga mendapat ilmu yang lebih dari teman atau guru dalam musyawah tersebut.
- d. Mengadakan program yang yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, seperti mengadakan program *one day one quotes*, dan program berbahasa inggris dan bahasa arab di lingkungan pondok pensantren.

2. Pelaksanaan Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas di Era Globalisasi

- a. Pelaksanaan program-program yang berlaku ditujukan untuk mendidik karakter santri yang beradab dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman,

yang sesuai dengan visi misi yang berlaku di Pondok Pesantren tersebut.

- b. Dalam pelaksanaannya Kegiatan-kegiatan program yang diterapkan pondok pesantren juga harus dibarengi dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, metode pendidikan yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren melathen tulungagung dan pondok pesantren al-anwar trenggalek. antara lain: Sorogan, bandongan, Hafalan, *musyawarah, bahtsu matsail*.
- c. Peran ustadz ustadz yang membantu dalam pelaksanaan program lembaga pondok juga sangat penting. Sehingga ustadz juga merupakan bagian pentiting dalam menjalankan kegiatan program pondok.
- d. Memberikan hukuman bagi pelanggar: dalam mengkodisikan sebuah progam tentukan hukuman bagi yang melanggar memang harus dilakukan sehingga dengan hukuman yang diberikan seseorang akan bisa lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan yang ada. Hukuman yang diberikan tentunya harus bersifat mendidikan dan tidak boleh ada tindakan kekerasan yang dapatmenimbuklkan trauma bagi santri.

3. Pengawasan Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menjawab Tantangan Modernitas di Era Globalisasi

- a. pengawasan yang dilakukan, selain dari Kyai podok pesantren tersebut juga dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat, seperti

pengurus dan ustadz. Agar pengawasan dalam rangka pelaksanaan program-program tersebut dapat berjalan dengan optimal.

- b. membimbing santri dalam pelaksanaan program: bimbingan seorang pemimpin atau Kyaimemang sangat dibutuhkan oleh santri sehingga ada hubungan kedekatan antara santri maupun bawahannya, efek yang ditimbulkan dari kedekatan ini adalah tidak ada rasa canggung antara pemimpin dan bawahannya.
- c. Mengarahkan santri dalam menjalankan program: program-program yang dibuat tentunya menjadikan diri santri menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki daya saing dalam masyarakat sehingga ketika terjun di masyarakat tidak canggung dengan keadaan, situasi dan kondisi di masyarakat.

D. Proposisi Data Penelitian

1. Proposisi proses perencanaan program Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Era Zaman Globalisasi
 - P.1.1 jika perencanaan program dibuat dengan baik maka akan menghasilkan program yang berkualitas.
 - P.1.2 Jika perencanaan program yang dibuat berkualitas maka hasil dari perencanaan program akan maksimal.
2. Proposisi proses pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Era Zaman Globalisasi

P.2.1 Jika pelaksanaan program menggunakan metode-metode yang menarik maka santri semangat dalam mengikuti setiap kegiatan di pondok.

P.2.2 Jika santri semangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok maka santri akan mampu menerima berbagai ilmu yang diberikan oleh ustadz

3. **Proposisi proses pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Era Zaman Globalisasi**

P.3.1 Jika kiyai membimbing dengan penuh kasih sayang maka santri akan merasa nyaman dalam proses belajar.

P.3.2 Jika santri merasa nyaman dalam belajar maka santri akan semangat dalam belajar.